

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah “usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, dengan pendidikan manusia dapat hidup berkembang sesuai dengan cita-cita”.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses peralihan pengetahuan, pengalaman yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa (pendidik) kepada generasi muda (anak didik) sebagai upaya pendewasaan. Pendidikan adalah “suatu usaha sadar dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Sebagai suatu usaha yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya pendidikan harus benar-benar berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dan terarah dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan”.<sup>2</sup>

Adapun tujuan pendidikan nasional seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Tujuan nasional pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* ( Jakarta:Rineka Cipta, 2003),1-2.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), 22.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Jika membahas pendidikan, maka tidak akan lepas dengan yang namanya prestasi. Suatu pendidikan dikatakan berhasil, apabila prestasi yang dihasilkan dari lembaga menyelenggarakan pendidikan itu baik. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula.<sup>4</sup> Namun, jika melihat pada kenyataan saat ini. Ketercapaian tujuan pendidikan nasional masih belum mencapai harapan. Salah satunya dapat diketahui dari tujuan pembelajaran dalam hal prestasi belajar yang masih rendah. Sebab, salah satu ketercapaian suatu proses pendidikan dan kualitas belajar dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar/prestasi belajar. Kunandar menyatakan bahwa “prestasi belajar siswa masih rendah dengan indikator nilai hasil UN dan kemampuan masuk perguruan tinggi masih rendah”.<sup>5</sup>

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil keseluruhan proses pengajaran, dan untuk mengetahui hasil dari pengajaran tersebut dapat dilihat dari penilain proses pembelajaran. Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI. No.19 Tahun 2005 Bab X bagian kedua pasal 64 bahwa “... Prestasi belajar dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh sesuai dengan standar yang ditentukan oleh sekolah, yaitu dengan ketercapainnya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)”.<sup>6</sup>

Hal yang tak dapat dipungkiri adalah bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun

---

<sup>3</sup> Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV, Mini JayaAbadi, 2003), 5.

<sup>4</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 9.

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 19.

<sup>6</sup> Yuniarti, “Pengaruh pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar” UPI, 2014

dari luar peserta didik, seperti pendidik dan lingkungan belajar. Dalam hal ini Purwanto yang menyatakan bahwa:

Prestasi belajar tergantung pada faktor yang berasal dari dalam diri individu itu yang meliputi kondisi fisik, kondisi panca indera, minat, bakat, kecerdasan, kemampuan kognitif, dan faktor yang berasal dari luar individu yang sering disebut sebagai faktor sosial seperti: alam, kurikulum, lingkungan, kompetensi guru, sarana dan fasilitas, dan administrasi.<sup>7</sup>

Dari beberapa faktor di atas, terdapat faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa, yaitu kompetensi guru. Sebab, guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, profesionalitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya. Uzer Usman menyatakan bahwa:

perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>9</sup>

Adapun untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar hendaknya seorang guru membekali dirinya dengan memahami materi yang diajarkannya serta mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup> Rusydi menyatakan bahwa “guru yang profesional adalah guru yang menjalankan dua

---

<sup>7</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 102.

<sup>8</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 3.

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 7.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 8.

tugas dengan baik, yakni menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan mampu mengelola kelas dengan baik.<sup>11</sup>

Pendidikan merupakan suatu sistem yang tidak akan mampu menghasilkan *output* yang berkualitas apabila tidak dikelola dengan baik. Ini berarti pendidikan harus dikelola dengan benar, agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing. Oleh karena itu, peranan guru sebagai pengelola kelas dalam proses belajar mengajar sangatlah penting dan dianggap salah satu peranan yang dominan.<sup>12</sup>

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini perlu diatur dan diawasi agar terciptanya suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengeluarkan kemampuannya. Pengawasan terhadap lingkungan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar baik. Lingkungan belajar yang baik ialah lingkungan belajar yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Dalam setiap proses pengajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru, agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan), dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal

---

<sup>11</sup> Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva press, 2011), 60.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 7

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*, 8.

yang merusak, yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas (usaha kuratif).<sup>14</sup>

Salah satu indikator yang menyatakan bahwa guru atau pendidik profesional adalah kemampuan dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Penciptaan suasana kondusif di dalam kelas sehingga memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa dalam keadaan antusias mengikuti penjelasan guru, maka siswa akan bersikap disiplin dan mempunyai minat untuk belajar lebih tekun lagi. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kelas harus ditingkatkan supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.<sup>15</sup>

Profesionalitas guru yang mampu menciptakan pengelolaan kelas yang baik, akan mengantarkan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Kita semua tahu bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik atau siswa pasti akan bervariasi. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti tingkat usia atau kematangan anak, intelegensi atau IQ dan minat. Faktor eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya keadaan sekolah, guru, lingkungan sosial. Untuk itulah seorang pendidik

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 144.

<sup>15</sup> Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 145.

diharapkan terus berupaya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Berangkat dari latar belakang di atas, kompetensi yang dimiliki oleh guru seharusnya bisa mengantarkan peserta didiknya untuk berprestasi. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui apakah benar kompetensi profesional guru dan kemampuan mengelola kelas mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, maka penelitian ini peneliti susun dalam sebuah penelitian dengan judul ” **Studi Korelasi antara Persepsi Kompetensi Profesional Guru PAI dan Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ngadiluwih Tahun 2014/2015**

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah diatas dapat diketahui masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa. Dalam menjawab masalah di atas sub-sub masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru PAI di UPTD SMAN 1 Ngadiluwih?
2. Bagaimanakah pengelolaan kelas guru PAI di UPTD SMAN 1 Ngadiluwih?
3. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di UPTD SMAN 1 Ngadiluwih?

4. Bagaimanakah korelasi antara profesionalitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa kelas XI di UPTD SMAN 1 Ngadiluwih tahun ajaran 2014/2015?
5. Bagaimanakah korelasi antara kemampuan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar PAI siswa di UPTD SMAN 1 Ngadiluwih tahun ajaran 2014/2015?
6. Bagaimanakah korelasi antara kompetensi profesional guru dengan kemampuan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngadiluwih tahun ajaran 2014/2015?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini untuk menguji teori Adam dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching* yang dikutip oleh Uzer Usman tentang profesionalitas guru yang menyatakan bahwa: “guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar berada pada tingkat optimal”.<sup>16</sup> Sedangkan teori tentang pengelolaan kelas penulis mengambil teorinya E.C. Wragg dalam *Class Management* yang menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.<sup>17</sup> Maka tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa kelas XI di UPTD SMAN 1 Ngadiluwih;

---

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), 9.

<sup>17</sup> E.C. Wragg, Penerjemah Anwar Jasin, *Class Management*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), 1.

2. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI di UPTD SMAN 1 Ngadiluwih tahun ajaran 2014-2015;
3. Untuk mengetahui pengelolaan kelas guru PAI di UPTD SMAN 1 Ngadiluwih tahun ajaran 2014-2015;
4. Untuk mengetahui korelasi antara kompetensi profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa di UPTD SMAN 1 Ngadiluwih tahun ajaran 2014- 2015;
5. Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar PAI siswa di UPTD SMAN 1 Ngadiluwih tahun ajaran 2014-2015;
6. Untuk mengetahui korelasi antara kompetensi profesional guru PAI dan kemampuan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar PAI siswa di UPTD SMAN 1 Ngadiluwih tahun ajaran 2014-2015.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya profesionalisme guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya di UPTD SMAN 1 Ngadiluwih agar selalu meningkatkan profesionalitas mengajarnya

dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu mengelola kelas dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

#### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian tentang korelasi profesional dengan prestasi belajar telah banyak dilakukan. Pada repository Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk tesis dan disertasi yang mengkonsentrasikan hubungan profesional dengan prestasi.

Penelitian Mumu Muawiah yang berjudul Hubungan Guru Profesional Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SD, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai RPP guru sebesar 5,25 nilai ini belum mencapai kategori baik, nilai PBM sebesar 5,23 dan nilai prestasi belajar sebesar 5,78 data yang terkumpul diolah dengan teknik regresi linear. Diperoleh kesimpulan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru profesional tidak berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika.<sup>18</sup>

Penelitian Dewi Satika Salam, Spto Rini Wulandari, dan Gendro Mulyono mengkonsentrasikan penelitiannya tentang kompetensi pedagogik dan profesional terhadap prestasi belajar. Dewi Satika Salam dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Spto Rini

---

<sup>18</sup> Mumu Muawiah, "*Hubungan Guru Profesional Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD*", Thesis, (Bandung: Universitas pendidikan indonesia, 2011), vii.

Wulandari menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berkontribusi signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran matematika. Sedangkan penelitian Gendro Mulyono menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kompetensi Pedagogik dan Tingkat Kompetensi Profesional Guru Fisika SMP terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa di Kota Jayapura, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,58. Kesimpulan dari ketiga penelitian tersebut bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap prestasi belajar.<sup>19</sup>

Penelitian Arifin yang berjudul Kontribusi Kegiatan MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Survei Terhadap MGMP Bahasa Inggris SMA Negeri Di Kota Bandung menunjukkan bahwa MGMP mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru bahasa Inggris SMA di kota Bandung; kompetensi profesional guru bahasa Inggris memiliki kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di kota Bandung; dan MGMP memiliki kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di kota Bandung melalui kontribusi yang diberikan terhadap kompetensi profesional guru.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Dewi Satika Salam, "Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Pada Guru Matematika SMP Di Kota Makassar", Thesis, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012); Sapto Rini Wulandari, "Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Terhadap Proses Dan Hasil Pembelajaran Matematika Survey Terhadap Guru Matematika SMPN Di Kota Palembang", Thesis, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010); Gendro Mulyono, "Tingkat Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Fisika SMP Di Jayapura Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa", Thesis, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), vii.

<sup>20</sup> Arifin, "Kontribusi Kegiatan MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Survei Terhadap MGMP Bahasa Inggris SMA Negeri Di Kota Bandung", Thesis, (Bandung: Universitas pendidikan indonesia, 2011), vii.

Sedangkan penelitian I Gede Putu Agustina Aryanta dan Bambang Ariyanto yang mengkonsentrasikan penelitiannya tentang Pengaruh Kompetensi profesional Terhadap Mutu Pembelajaran. I Gede Putu Agustina Aryanta dalam penelitiannya menggunakan variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap mutu pembelajaran menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan mutu proses pembelajaran guru pasca sertifikasi melalui persamaan garis regresi =  $28,352+0,260X_1+0,223X_2$ , koefisien korelasi sebesar 0,866 dan kontribusi sebesar 75,10 %. Hasil penelitian Bambang Ariyanto menunjukkan bahwa secara simultan kontribusi kompetensi profesional dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran tinggi. Penelitian I Gede Putu Agustina Aryanta sejalan dengan penelitian Bambang Ariyanto yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap mutu atau kualitas pembelajaran.<sup>21</sup>

Penelitian Uu Adkur Suntendy yang berjudul Pengaruh Layanan Guru Profesional Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Serta Implikasinya Terhadap Kompetensi Vokasional Siswa Bidang Kuntansi menunjukkan bahwa secara signifikan layanan guru profesional dan status sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap kompetensi vokasional siswa bidang akuntansi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> I Gede Putu Agustina Aryanta, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Mutu Proses Pembelajaran :Studi Terhadap Guru SMKN Di Kabupaten Tabanan Yang Telah Memiliki Sertifikat Pendidik Profesional", Thesis, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), vii.

<sup>22</sup> Uu Adkur Suntendy, "Pengaruh Layanan Guru Profesional Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Serta Implikasinya Terhadap Kompetensi Vokasional Siswa Bidang Kuntansi:Survey Terhadap Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri Se-Priangan Timur Jawa Barat", Disertasi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), vii.

Penelitian Robertus Wandu yang berjudul Pengaruh Guru Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Asmat Provinsi Papua: Studi Terhadap Guru-Guru SMA Negeri Yang Mengajar Di Jurusan IPS menunjukkan bahwa hasil uji nilai korelasi ganda variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial terhadap variabel karakter (Y) sebesar 0,904. Nilai positif menunjukkan bahwa hubungan dua variabel searah, artinya semakin baik kualitas dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru akan diikuti dengan semakin baik pula pembentukan karakter siswa. Sebaliknya semakin jelek kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru maka semakin buruk pembentukan karakter siswa.<sup>23</sup>

Sedangkan penelitian Windrawati yang berjudul Pengaruh Kemampuan Interpersonal Guru dan Pengelolaan Kelas Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Produktif Di SMK Negeri 1 Cimahi menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan interpersonal guru (X1) dan kemampuan pengelolaan kelas (X2), terhadap keberhasilan proses belajar (Y). Hasil dari perhitungan koefisien determinasi dapat menunjukkan bahwa variabel kemampuan interpersonal guru dan kemampuan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar sebesar 25.6 %, sedangkan

---

<sup>23</sup> Robertus Wandu Umba, "Pengaruh Guru Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Asmat Provinsi Papua: Studi Terhadap Guru-Guru SMA Negeri Yang Mengajar Di Jurusan IPS", Thesis, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), vii.

sisanya 74.4 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kemampuan interpersonal guru dan kemampuan pengelolaan kelas.<sup>24</sup>

Seluruh penelitian di atas belum ada yang menggunakan variabel kompetensi profesional dan kemampuan mengelola kelas sebagai variabel yang dikorelasikan dengan prestasi belajar. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

---

<sup>24</sup> Sri Windarwati, "Pengaruh Kemampuan Interpersonal Guru Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di SMK Negeri 1 Cimahi", Thesis, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), vii.